PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ELICITING ACTIVITIES* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MATTIROBULU PINRANG

The Effect Of The Eliciting Activities Learning Model On The Understanding Of The Math Concept Of Students Of Class Vii Smp Negeri 2 Mattirobulu Pinrang

LIBERTY ARRUANLUMU
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *eliciting activities* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN Negeri 2 Mattirobulu Pinrang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik observasi dengan pemberian lembar tes hasil belajar pada materi sifat-sifat operasi bilangan bulat dalam bentuk soal uraian sebanyak 3 nomor dan observasi yang dilakukan mengenai aktivitas siswa dan guru selama diajar menggunakan model pembelajaran *eliciting activities.* Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dan V, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Pemahaman Konsep siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *eliciting activities* berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 32 dan nilai standar deviasi sebesar 9,444; 2) Pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran *eliciting activities* berada pada kategori tuntas dengan rata-rata 84, dan nilai standar deviasi 6,517; 3) Ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *eliciting activities* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang pada materi bilangan bulat dengan α = 0,05. Hal ini berarti model pembelajaran *eliciting activities* baik digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, *Eliciting Activities*

ABSTRACT

This research is an experimental study that aims to find out there is a significant positive effect of the Eliciting Activities learning model on the understanding of mathematical concepts of seventh grade students of SMPN 2 Mattirobulu Pinrang. The sample of this research is class VII students for the academic year 2020/2021. Data collection techniques used in this study are test techniques and observation techniques by giving test sheets of learning outcomes on the material properties of integer operations in the form of 3 number description questions and observations made about student and teacher activities while being taught using the eliciting learning model. activities . The data analysis used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the research data

analysis and discussion that has been presented in Chapters IV and V, it can be concluded that 1) Students' understanding of concepts before using the eliciting activities learning model is in the very low category with an average value of 32 and a standard deviation of 9.444; 2) Students' understanding of concepts after using the eliciting activities learning model is in the complete category with an average of 84, and a standard deviation of 6.517; 3) There is a significant positive effect of the eliciting activities learning model on the understanding of mathematical concepts of seventh grade students of SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang on integer material with $\alpha = 0{,}05$. This means that the eliciting activities learning model is good for use in learning mathematics, especially in integers

Keywords: Eliciting Activities learning, Concept Understanding, Mathematics

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk memajukan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan alat bantu, pembentuk sikap maupun pembimbing daya pikir. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang diketahui bahwa banyaknya siswa yang belum bisa memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Kebanyakan siswa tidak memerhatikan penjelasan yang diberikan guru. Setiap soal harus dikerjakan dengan bimbingan dan bantuan orang lain dengan alasan bahwa latihan yang diberikan berbeda dengan yang dicontohkan di sekolah sehingga mereka kesulitan untuk menjawab latihan tersebut.

Pada saat guru memberikan latihan tipe soal yang berbeda dengan contoh, mereka tidak mampu mengerjakannya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yang akibatnya siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal dengan berbagai tipe. Jika hal ini dibiarkan maka rendahnya pemahaman konsep matematika akan menghambat pembelajaran matematika pada tingkat selanjutnya dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal serupa juga diungkapkan oleh Febrianti (2013) kesalahan mempelajari suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap penguasaan konsep selanjutnya karena matematika merupakan mata pelajaran sistematis dan terstuktur. Apabila siswa dapat menguasai konsep dengan baik, maka berbagai macam tipe soal dan permasalahannya akan mudah diatasi. Oleh karena itu, hal ini menjadi suatu masalah yang harus ditemukan solusinya.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *Eliciting Activities.* Model pembelajaran *Eliciting Activities* menjadi pilihan karena model ini dirancang untuk siswa agar dapat membuat dan mengembangkan model

matematika berupa sistem konseptual yang membuat siswa merasakan beragam pengalaman matematika. Jadi, siswa diharapkan tidak hanya sekedar menghasilkan model matematika tetapi juga mengerti konsep-konsep yang digunakan dalam pembuatan model matematika dari permasalahan yang diberikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian pra-eksperimen (*Pra-Eksperimental*). Penelitian (Sugiyono, 2014: 111) ini dilaksanakan tidak membandingkan dua perlakuan pada dua kelompok berbeda, melainkan hanya memberi satu macam perlakuan pada satu kelompok atau dengan kata lain pada penelitian ini tidak melibatkan variabel control tetapi hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Eliciting Activities* terhadap pemahaman konsep matematika. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 4 kelas dengan 102 jumlah siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Tes pemahaman konsep ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal uraian yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan jumlah soal sebanyak 3 nomor, karena dengan soal uraian tersebut dapat mendorong siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan konsep dari yang telah disampaikan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini terdiri dari dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru di kelas.

a. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa meliputi kehadiran, perhatian, keaktifan dan keterampilan selama proses pembelajaranberlangsung.
b. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum,lembar observasi ini diberikan kepada observer maka terlebih dahulu lembar observasi tersebut divalidasi oleh validator

Data yang diperoleh dari lembar hasil validasi dianalisis dengan validasi isi menurut Gregory (Ruslan, 2009: 19). Jika koefisien validitas isi tinggi (> 75%), maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervasi yang dilakukan adalah valid.

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistika

deskriptif meliputi: skor rata- rata, standar deviasi, persentase dan grafik.

Analisis data pemahaman konsep matematika meliputi: skor maksimal, skor minimal, rentang skor dan rata-rata. Adapun pengkategorian pemahaman konsep matematika siswa yang digunakan adalah lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang rendah dan sangat rendah. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif mengenai tingkat pemahaman konsep matematika menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{x_i} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

$\overline{x_i}$ = Persentase skor jawaban benar siswa

a = Skor jawaban benar

b = Skor maksimal yang mungkin dicapai (skor ideal)

Persentase hasil skor yang diperoleh kemudian dikualifikasi untuk menentukan seberapa tinggi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Mattirobulu, penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah peneliti tentukan. Hasil penelitian diketahui melalui tes yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran tentang model pembelajaran *Eliciting Activities* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu instrument penelitian, sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Validasi dilakukan untuk menentukan apakah instrument yang digunakan telah valid dan dapat digunakan dala penelitian atau tidak. Kevalidan instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai koefisien isi tinggi (> 75%). Berikut ini penulisan jika table validasi instrument al penelitian.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Hasil Validasi	Keterangan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100%	Valid
2	Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa	100%	Valid
3	Observasi Aktivitas Siswa	100%	Valid
4	Observasi kemampuan Guru	100%	Valid

No	Instrumen Penelitian	Hasil Validasi	Keterangan
5	Lembar Kerja Siswa	100%	Valid
6	Aktivitas Siswa Dengan Model Pembelajaran	100%	Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi maka dapat dijelaskan bawa rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa dan observasi kemampuan guru dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Analisis Statistika Deskriptif

a. Pemahaman konsep matematika sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Eliciting Activities*

Pretest dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang sebelum dilakukan perlakuan berupa model pembelajaran *Electing Activities*. *Pretest* dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memiliki tingkat pemahaman konsep matematika sebelum diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.I SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang yang berjumlah 26 orang. Sementara itu sampel yang dipilih adalah menggunakan metode sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu 26 siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan menggunakan soal untuk menilai hasil belajar siswa:

Hasil *pretest* siswa kelas VII.I SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Pretest* Siswa

Statistik	Data Pretest
Jumlah Sampel	26
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	31,69
Modus	42
Median	29
Skor Minimum	20
Skor Maksimum	60
Rentang Skor	40
Standar Deviasi	9,444

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Electing Activities* maka skor rata-rata pemahaman konsep yang diperoleh sebesar 31,69, nilai modus 42, nilai median 29, nilai skor minimum 20 dan skor maksimum 60 dengan rentang skor 40 serta nilai standar deviasi 9,444.

Jika pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Elicting Activites* dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabelii4.3 DeskripsiiiKetuntasan Pemahaman Konsepii*Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0ii≤ x <ii70	TidakiiTuntas	26	100
70ii≤ x ≤ii100	Tuntasii	0i	0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan ketuntasan pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Elicting Activites* maka seluruh siswa yang berjumlah 26 berada pada kategori tidak tuntas karena nilai hasil pemahaman konsep *pretest* yang didapatkan semua kurang dari 70.

b. Pemahaman Konsep Matematika Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Eliciting Activities*

Posttest dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Electing Activities.* *Posttest* dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memiliki tingkat pemahaman konsep matematika setelah diberikan perlakuan model pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang yang berjumlah 26 orang. Sementara itu sampel yang dipilih adalah menggunakan metode sampel jenis yaitu seluruh popuasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu 26 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan menggunakan soal untuk menilai hasil belajar siswa:

Hasil *posttest* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Posttest* Siswa

Statistik	Data Pretest
Jumlah Sampel	26
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	84,35
Modus	80
Median	87
Skor Minimum	73
Skor Maksimum	93
Rentang Skor	20
Standar Deviasi	6,517

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Electing Activities* maka skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 84,35, nilai modus 80, nilai median 87, nilai skor minimum 73 dan skor maksimum 93 dengan rentang skor 20 serta nilai standar deviasi 6,517.

Jika hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Elicting Activites* dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 DeskripsiiiKetuntasan Pemahaman Konsepii*Postest*

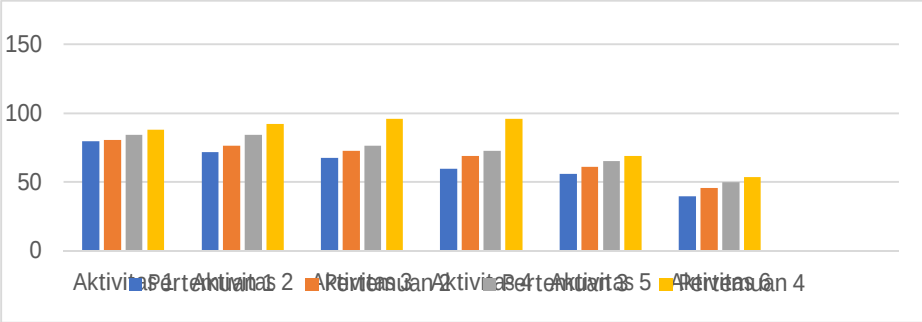
Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0ii≤ x <ii70	TidakiiTuntas	0	0
70ii≤ x ≤ii100	Tuntasii	26i	100

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Elicting Activites* maka seluruh siswa yang berjumlah 26 berada pada kategori tuntas karena nilai hasil belajar posttest yang didapatkan semua lebih dari 70.

c. Aktivitas Siswa

Aktiviatas siswa selama proses pembelajaran diamati dengan cara yaitu menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Adapun nilai rata-rata persentase aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan 1 hingga 4 dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut ini:

Diagram 4.1 Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan



1) Persentase aktivitas 1 pada pertemuan 1 sebesar 80,00%, pertemuan 2 sebesar 80,77%, pertemuan 3 sebesar 84,62% dan pertemuan 4 sebesar 88,46%, sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa yang dapat mengajukan pertanyaan, mengingat dan menghubungkan materi yang akan dipelajari sebesar 83,46%
2) Persentase aktivitas 2 pada pertemuan 1 sebesar 72,00%, pertemuan 2 sebesar 76,92%, pertemuan 3 sebesar 84,62% dan pertemuan 4 sebesar 92,31%, sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa yang dapat memerhatikan penjelasan guru sebesar 81,46%
3) Persentase aktivitas 3 pada pertemuan 1 sebesar 68,00%, pertemuan 2 sebesar 73,08%, pertemuan 3 sebesar 76,92% dan pertemuan 4 sebesar 96,15%, sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa yang memahami konsep dasar suatu permasalahan matematika sebesar 78,54%
4) Persentase aktivitas 4 pada pertemuan 1 sebesar 60,00%, pertemuan 2 sebesar 69,23%, pertemuan 3 sebesar 73,08% dan pertemuan 4 sebesar 96,15%, sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa yang mendeskripsikan keadaan suatu permasalahan dan tujuan akhir permasalahan sebesar 74,62%
5) Persentase aktivitas 5 pada pertemuan 1 sebesar 56,00%, pertemuan 2 sebesar 61,54%, pertemuan 3 sebesar 65,38% dan pertemuan 4 sebesar 69,23%, sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa yag bekerjasama dengan kelompoknya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan sebesar 63,04%
6) Persentase aktivitas 6 pada pertemuan 1 sebesar 40,00%, pertemuan 2 sebesar 46,15%, pertemuan 3 sebesar 50,00% dan pertemuan 4 sebesar 53,85%, sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa menyimpulkan materi yang akan dipelajari sebesar 47,50%

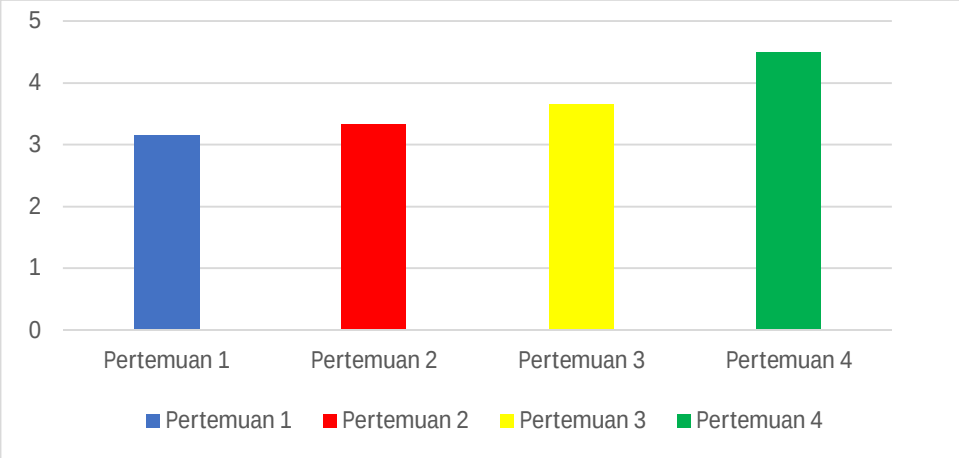
Berdasarkan uraian tersebut, maka nilai rata-rata persentase keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Electing Activities*

sebesar 71,44%. Dengan demikian, menurut kriteria interpretasi aktivitas siswa pada bab III maka dikategorikan "Baik".

d. Data Observasi Kemampuan Guru Melalui Model *Eliciting Activities*

Observasi aktivitas guru dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Diagram 4.2Perbandingan Rata-Rata Kemampuan Guru Melalui Model *Electing Activities*



Berdasarkan diagram 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas guru di tiap pertemuannya mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 3,17, pertemuan kedua menjadi 3,33, pertemuan ketiga meningkat menjadi 3,67 dan pertemuan keempat juga mengalami kenaikan menjadi 3,83. Jika rata-rata aktivitas guru berdasarkan konversi nilai rata-rata aktivitas guru sebagaimana yang telah disebutkan pada tabel 3.5, maka aktivitas guru melalui penggunaan model pembelajaran *Elicting Activities* berada pada kategori 'Baik" dengan nilai sebesar 3,50.

3. Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Prasyarat

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dimaksud adalah uji normalitas. Pengujian normalitas data menggunakan metode statistik dengan bantuan SPSS 21. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Shapiro Wilk*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Data Berdistribusi Normal.

H_1 : Data Tidak Berdistribusi Normal.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika signifikansi > α maka Ho diterima

Jika signifikansi < α maka Ho ditolak

Tabel 4.6 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Konsep	,112	26	,200*	,963	26	,450

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji untuk nilai residu/difference dari selisih antara nilai *posttest* dengan *pretest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,450 > 0,05 (α) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan uji untuk 26 sampel diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Electing Activities* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Electing Activities*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Kemudian setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Electing Activities* diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa.

Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Electing Activities* terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Electing Activities* terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika signifikansi > α maka Ho diterima
Jika signifikansi < α maka Ho ditolak

Pengujian data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 21 *for windows*. Berikut penulis sajikan data hasil analisis dari uji *paired sample t test*:

Tabel 4.7 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Tes - Pos Tes	-52,654	12,076	2,368	-57,532	-47,776	-22,232	25	,000

Berdasarkan tabel 4.7 yang menyajikan *output* SPSS untuk uji *paired sample tes* hasil *pre test* dan *post test* maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada tabel paired sample tes menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Electing Activities* terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang.

Pembahasan

Model pembelajaran *Eliciting Activities* adalah model pembelajaran matematika untuk memahami, menjelaskan, dan mengkomunikasikan konsep- konsep matematika yang terkandung dalam suatu sajian permasalahan melalui pemodelan matematika. Dalam *Eliciting Activities*, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyajian suatu masalah untuk menghasilkan model matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika, dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil selama proses pembelajaran.

Kegiatan model pembelajaran terdiri atas empat bagian utama, yaitu: lembar permasalahan, pertanyaan kesiapan, konteks permasalahan, dan proses berbagai solusi melalui kegiatan presentasi. Pada bagian pertama dan kedua yaitu konteks permasalahan dihadirkan dengan sebuah lembar permasalahan dan pertanyaan kesiapan. Tujuan dari lembar permasalahan dan pertanyaan kesiapan adalah berguna untuk membangkitkan minat dan diskusi serta untuk memperkenalkan konteks permasalahan kepada siswa sehingga siswa mendapatkan gambaran permasalahan melalui membaca lembar masalah. Sedangkan pertanyaan kesiapan digunakan sebagai periode awal untuk memastikan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dasar yang mereka perlukan dan membantu siswa untuk memahami dalam menyelesaikan permasalahan.

Permasalahan harus menjadi bagian sentral dari pembelajaran yang disajikan guru kepada siswa sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Yang terakhir adalah proses berbagi solusi atau presentasi solusi dimana guru berusaha mendorong siswa untuk tidak hanya mendengarkan kelompok lain presentasi tetapi juga mencoba untuk memahami solusi kelompok lain dan membandingkan seberapa baik solusi dari tiap kelompok tersebut. Salah satu karakteristik unik dari Model pembelajaran *Eliciting Activities* adalah bahwa siswa menyelesaikan masalah yang diberikan kepada mereka dan mengeneralisasi model yang mereka buat untuk situasi serupa.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 26 siswa tidak ada satupun yang berhasil memenuhi KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Mattirobulu yaitu nilai minimum adalah 70 dikategorikan tuntas sedangkan seluruh siswa pada saat

pretest hanya mencapai nilai < 70%. Pada saat setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Electing Activities* maka kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika mengalami peningkatan sebagaimana yang terlihat dari nilai hasil *posttest* dimana seluruh siswa yang berjumlah 26 mengalami peningkatan nilai dan sleuruhhnya berhasil melampau kriteria ketuntasan minimum.

Skor siswa pada sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Electing Activities* dengan nilai rata-rata 32 dan standar deviasi sebesar 9,444 kemudian meningkat dengan nilai rata-rata 84 dan standar deviasi sebesar 6,517 pada saat diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Electing Activities.*

Selain dari hasil tes pemahaman konsep yang mengalami perubahan signifikan, model pembelajaran *Elicting Activities* juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami konsep, menyelesaikan soal dan memecahkan masalah matematika hingga siswa mampu menyusun jawaban dan menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari karena banyaknya pengalaman yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Hal ini jelas terlihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa khususnya pada aktivitas 4 (siswa yang mendeskripsikan keadaan suatu permasalahan dan tujuan akhir permasalahan), aktivitas 5 (siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan), dan aktivitas 6 (siswa yang menyimpulkan materi yang dipelajari) di tiap pertemuannya serta rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 71,44% yang berada pada kategori “Baik”.

Tidak hanya itu, hal serupa ternyata juga sejalan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru memberikan penjelasan terkait materi yang disajikan sebagai modal awal siswa untuk memahami konsep (kemampuan 4), kepiawaian guru dalam membantu dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa (kemampuan 5) dan kecakapan guru dalam membantu siswa untuk menyimpulkan materi (kemampuan 6) mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat terus mengalami peningkatan, bahkan rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan berada pada kategori “baik” dengan nilai sebesar 3,50.

Berdasarkan pada data yang diperoleh terlihat bahwa sebelum penggunaan model pembelajaran *Elicting Activities*, tidak ada satupun siswa yang tuntas berdasarkan pada nilai KKM (*pretest*). Setelah diterapkannya model pembelajaran *Elicting Activities*, pemahaman konsep siswa mengalami perubahan hingga akhirnya berimplikasi pada nilai *posttest*, dimana keseluruhan siswa

akhirnya tuntas (100%) berdasarkan nilai KKM. Apabila kita perhatikan kembali secara seksama nilai rata-rata siswa sebesar 32 dengan standar deviasi sebesar 9,444 untuk *pretest*. Sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 84 dengan standar deviasi sebesar 6,517 untuk nilai *posttest*. Hal ini memperlihatkan bahwa ada peningkatan nilai siswa yang pada awalnya memusat di kisaran nilai 32 bergerak naik ke kisaran nilai 84. Tidak hanya itu, pada *pretest*, terlihat bahwa penyebaran data cenderung beragam (bervariasi) dengan nilai sebesar 9,444 dan setelah diberikannya perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Elicting Activities* terlihat bahwa terjadi penurunan keberagaman data ke angka 6,517.

Selain itu, data tersebut juga didukung pula dengan hasil uji secara inferensial yang memperlihatkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak Ho yang memiliki makna bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Elicting Activities* terhadap pemahaman konsep siswa. Sehingga secara keseluruhan terlihat adanya keterkaitan antara pemberian tes (*pretest* dan *posttest*), pelaksanaan model pembelajaran *Elicting Activities* hingga pada hasil observasi baik aktivitas siswa maupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang sebelum menggunakan model *elicting activites* menunjukkan bahwa 26 siswa atau 100% yang berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata 32 dan standar deviasi sebesar 9,444., Pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang setelah menggunakan model *Elicting Activites* menunjukkan bahwa 26 siswa atau 100% yang berada pada kategori tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 84 dan standar deviasi sebesar 6,517 dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (α) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Electing Activities* terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mattirobulu Pinrang

DAFTAR PUSTAKA

Bisri, Mustofa. 2015. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan, Orientasi, dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik).*Yogyakarta: Dua Satria Offset.

Buhaerah. 2009. *Pengaruh Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pokok Bahasan Statistik di Kelas IX SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana UNM.

Eka, F.P.S. 2017. "*Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep*

Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question. *Jurnal Mosharafa*. Vol. 6, No. 1. Halaman 25 – 34.

Febrianti, Ines; Caswita & Tina Yunarti. 2013. *"Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa"*. Naskah Publikasi.

Heris Hendrina. 2017. *Hard Sklills dan Soft Sklills.* Bandung: PT Refika Aditama.

Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*. Volume 1 No. 2. Halaman 30-42.

Indrawati, Farah & Hartati, Leni. 2017. "Peran Penguasaan Dasar Matematika dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Kuliah Kalkulus I" *Jurnal formatif: Universitas Indraprasta* PGRI. Vol. 3, No. 1. Halaman 18-22. Diakses pada tanggal 09 Januari 2021.

Richard Lesh; "Pembelajaran matematika dengan Model Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP" *Jurnal Seminar nasional pendidikan.* Diakses pada tanggal 09 Januari 2021.

Ruslan. 2009. *Validitas Isi.* Sulawesi Selatan: Buletin LPMP.

Sonni. 2014. *Efektifitas Pembelajaran dengan Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Ditinjau dari Peningkatan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematika Siswa SMP*. Skripsi: Universitas Negeri jogjakarta.

Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandun: Jurusan pendidikan Matematika FMIP UPI.

Suharsimi, Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pedoman Teori Praktis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suryanur, Resky. 2019. *Pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar matematika* siswa *kelas VIII SMP NEGERI PAREPARE*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Sugiyono. 22017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tiro, Muhammad Arif. 2016. *Dasar-dasar Statistika.* Makassar: Andira Publisher.